

Penggunaan Berbagai Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia

Fitri Handayani^{1*}, Desty Endrawati Subroto², Vivi Nurkhotifah³, Nurhalifah⁴,
Muchamad Rizky Akbar⁵

¹⁻⁵ Universitas Bina Bangsa, Indonesia

fitrihandayaniv@gmail.com¹, desty2.subroto@gmail.com², vivinurkhotifah12@gmail.com³,
nurhalifah0801@gmail.com⁴, rizky99.mra@gmail.com⁵

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42124

Korespondensi penulis: fitrihandayaniv@gmail.com

Abstract: Education is a process that takes place continuously and without end, aiming to change human attitudes and behavior so as to produce quality individuals. Language acts as a means of communication used to convey thoughts and feelings through symbols or signs. The ability to speak allows someone to convey ideas or messages orally clearly to others. In a formal context, the use of good and correct Indonesian is very important to convey information accurately. The ability to speak Indonesian has a strategic role because it is the unifying language and is widely used in education. However, in several regions such as Aceh, Madura, West Kalimantan, and Papua, the ability to speak Indonesian is still relatively low. Therefore, this study aims to examine learning methods that can improve students' speaking ability in Indonesian. This study uses a qualitative descriptive approach. Based on the literature review, several effective learning methods were found, such as the carousel method, discussion, assignments, utilization of the environment as a learning resource, and audio-visual methods. The results of the study showed that these methods made a significant contribution to improving students' Indonesian speaking skills. In addition, technology has also proven effective in supporting the improvement of good and correct Indonesian speaking skills.

Keywords: Indonesian speaking skills, learning strategies, literature review.

Abstrak: Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara berkala dan tanpa akhir, bertujuan untuk mengubah sikap serta perilaku manusia sehingga menghasilkan individu yang berkualitas. Bahasa berperan sebagai alat pertukaran informasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui simbol dan tanda. Kemampuan berbicara memungkinkan seseorang menyampaikan ide atau pesan secara lisan dengan jelas kepada orang-orang. Dalam konteks formal, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi sangat penting untuk menyampaikan informasi secara akurat. Kemampuan berbicara bahasa Indonesia memiliki peran strategis karena merupakan bahasa persatuan dan digunakan secara luas dalam pendidikan. Namun, di beberapa daerah seperti Aceh, Madura, Kalimantan Barat, dan Papua, kemampuan berbicara bahasa Indonesia masih relatif rendah. Oleh karena itu, penulis ini bertujuan untuk mengkaji metode pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan kajian literatur, ditemukan beberapa metode pembelajaran yang efektif, seperti metode komidi putar, diskusi, penugasan, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta metode audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode-metode ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa. Selain itu, teknologi juga terbukti efektif mendukung peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata Kunci: keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia, strategi pembelajaran, tinjauan literatur.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen penting dalam membentuk generasi yang unggul dan menjadi kunci kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang amat vital bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya, pendidikan merupakan proses humanisasi, atau dikenal sebagai upaya untuk memanusiakan manusia. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat dimaknai sebagai bagian dari kehidupan itu sendiri,

bersifat sepanjang hayat, dimulai sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Setiap individu pada hakikatnya memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dan terus belajar sepanjang hidupnya. (Husna Nabilah, 2024)

Di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh teknologi, para pendidik perlu terus beradaptasi dan mencari berbagai inovasi baru. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan solusi yang efektif untuk ditingkatkan minat dan motivasi belajar, sehingga mereka mampu meraih prestasi akademik yang lebih optimal. (Wiyono, 2024)

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran wajib yang harus di ikuti oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Pelajaran bahasa Indonesia berfokus di pengembangan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara penalaran maupun tulisan, dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, benar, runtut.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Menurut (Tarigan, 2008), berbicara adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian seseorang, mencerminkan lingkungan, interaksi sosial, serta kebutuhan pendidikannya. Keterampilan berbicara diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan lancar untuk berbagai tujuan. Secara umum, tujuan keterampilan berbicara meliputi: (1) menyampaikan pikiran, perasaan, imajinasi, ide, dan pendapat; (2) merespons pembicaraan orang lain; (3) memberikan hiburan; (4) menyampaikan informasi; serta (5) membujuk atau memengaruhi orang lain.

Kemampuan berbicara sangat penting untuk dimiliki siswa sekolah dasar dan sebaiknya diperkenalkan sejak dini. Pada dasarnya, berbicara adalah proses komunikasi yang melibatkan penyampaian dari satu pihak ke pihak lain melalui pengucapan bunyi artikulasi, dengan tujuan menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada lawan bicara. Aktivitas berbicara memberikan manfaat berupa pertukaran informasi, gagasan, pendapat, dan pengalaman. Idealnya, kegiatan berbicara dilakukan untuk memberikan informasi menggunakan bahasa yang baik, benar. (Desty Endrawati Subroto F. S., 2019)

Berbicara pada dasarnya adalah bagian dari proses komunikasi yang melibatkan transfer pesan dari sumber ke penerima. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran berbicara mencakup kemampuan dengan wacana lisan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam berbagai kegiatan seperti wawancara, presentasi laporan, diskusi, pidato, dan karya sastra seperti cerita pendek, puisi, atau drama (Deptiknas, 2006).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran keterampilan berbicara sering kali kurang diperhatikan karena fokus lebih banyak diberikan pada persiapan ujian. Hal ini menyebabkan siswa dengan nilai tinggi di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum tentu memiliki keterampilan berbicara yang memadai. Dampaknya, siswa sering merasa malu atau tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang mereka miliki. Sebagai contoh, di SDN Tanjungpura II, pembelajaran berbicara masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, yang kurang mendorong siswa untuk aktif berbicara. Pada pembelajaran membaca, keterampilan berbicara siswa hanya terbatas pada menjawab pertanyaan sederhana.

Untuk mengatasi hal ini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah Student Facilitator and Explaining (SFE). Metode ini melibatkan siswa dalam mempresentasikan ide atau pendapat mereka kepada teman-teman sekelas. SFE terbukti efektif dalam membantu siswa menyampaikan ide dan gagasan mereka secara mandiri.

2. METODE

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang diteliti dengan mendeskripsikan dan mengklasifikasikan karakteristiknya secara naratif, faktual, dan teliti, sehingga dapat disimpulkan secara tepat. Selain itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan metode survei untuk mendukung pengumpulan data. Metode survei dalam penelitian pendidikan digunakan untuk mendapatkan dan menyajikan data faktual terkait berbagai persoalan pendidikan (Tuniah H, 2023).

Pendekatan deskriptif kualitatif memberikan penjelasan dan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan, berfokus pada aspek-aspek tertentu dari fenomena yang diteliti untuk memberikan gambaran menyeluruh. (Akhmad, 2015) bahwa metode deskriptif memungkinkan analisis data berdasarkan teks atau gambar, bukan angka.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan berupa penelitian lapangan, yang dilakukan langsung di lokasi penelitian melalui observasi untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian kualitatif sendiri merupakan proses penelitian yang berlangsung secara alami dan sesuai dengan kondisi sesuai di lapangan tanpa manipulasi, dengan fokus utama pada pengumpulan data kualitatif. (Lianah, 2024)

Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur atau tinjauan pustaka, yaitu proses mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memanfaatkan berbagai pandangan terkait masalah penelitian sebagai referensi untuk mendukung hasil penelitian. Data diperoleh dari jurnal dan artikel ilmiah yang berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia dan dianalisis berdasarkan referensi sebelumnya. Langkah-langkah dalam pengumpulan kajian literatur meliputi:

- a. Mencari artikel yang relevan dengan topik tersebut.
- b. Mengklasifikasikan artikel berdasarkan kesesuaian topic dan tahun publikasi.
- c. Menyusun perbandingan antar data yang relevan.

Penulis menggunakan artikel yang diterbitkan antara tahun 2006-2024, diperoleh melalui Google Scholar dengan kata kunci seperti "Kurangnya Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia" dan "Metode-Metode Pembelajaran." Artikel kemudian dikelompokkan berdasarkan relevansi isi dan tahun terbit. Setelah itu, artikel dianalisis menggunakan metode *critical appraisal*, yaitu evaluasi menyeluruh terhadap kelebihan, kelemahan, serta relevansi artikel terhadap penelitian ini.

Artikel yang memenuhi kriteria relevansi adalah yang mendukung topik menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan *critical appraisal*, peneliti membandingkan hasil studi dan menyusun landasan teori berdasarkan persamaan, perbedaan, serta kekurangan dari setiap artikel. Rentang tahun artikel yang dianalisis adalah 2013-2020.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kajian literatur, berikut beberapa temuan penelitian:

- a. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis kritis dan sintesis dari berbagai studi yang sudah dilakukan oleh para ahli di bidang pendidikan bahasa. Temuan utama mencakup: 1) Peningkatan kemampuan berbicara, 2) Peningkatan motivasi dan partisipasi, 3) Pengembangan keterampilan berpikir kritis, 4) Penciptaan lingkungan pembelajaran yang autentik, 5) Tantangan dalam penerapan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), dan 6) Rekomendasi praktis untuk implementasi yang lebih efektif. (Desty Endrawati Subroto E. T., 2024)
- b. Metode Komidi Putar Diskusi (Yusup, 2018):
Sebelum menggunakan metode ini, kemampuan berbicara siswa tergolong rendah. Setelah diterapkan, terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa. Metode ini melibatkan dua kelompok lingkaran, satu besar dan satu kecil, di mana para siswa berdiri berhadapan-hadapan untuk menyampaikan materi yang telah dijelaskan guru.

Metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan seluruh siswa.

c. Metode Pemberian Tugas (Anasias, 2013):

Meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan menceritakan pengalaman sehari-hari menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Metode ini melibatkan partisipasi aktif siswa, membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

d. Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar (Kelly, 2015):

Lingkungan digunakan untuk melatih siswa berbicara melalui pengamatan langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan capaian KKM dari 42,85% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II.

e. Penggunaan Media Audio-Visual (Hanum, 2016):

Media ini meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Di MIN Rukoh Banda Aceh, 88,88% siswa mencapai KKM setelah menggunakan media audio-visual.

f. Metode Permainan Interaktif (Syofiyni, 2018):

Metode ini, termasuk permainan teka-teki silang dan bermain peran, membantu siswa belajar berbicara melalui pengalaman langsung. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa secara signifikan.

g. Pendekatan Komunikatif dengan Metode Simulasi (Utami, 2019):

Metode ini menunjukkan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Analisis uji-t menunjukkan hasil signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

h. Metode Drill atau Latihan (Elly, 2013):

Melalui dua siklus, metode ini menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara siswa dari 23,80% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Metode ini terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di dalam dan luar kelas.

i. Metode Siodrama (Arifin, 2014):

Penggunaan metode siodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan data penelitian, pada siklus pertama terjadi peningkatan hasil sebesar 36,79% dengan kategori "cukup baik," yang menunjukkan peningkatan 65,9% dibandingkan prasiklus. Namun, hasil ini belum memenuhi batas ketuntasan minimum yang ditetapkan, yaitu 75%. Pada siklus pertama, masih ada 11 siswa (28,26%) yang kemampuan berbicaranya tergolong kurang.

Pada siklus kedua, ada perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mulai

membuat perencanaan lebih matang, menggunakan LCD untuk menyampaikan materi, menyusun kelompok dengan strategi baru, dan memilih tema cerita sosiodrama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, khususnya kehidupan sosial. Hasilnya, metode sosiodrama berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

j. Metode Scaffolding (Yudistira, 2016):

Yudistira (2016) menemukan bahwa penerapan metode scaffolding dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan dibandingkan tanpa metode tersebut. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada prasiklus, hanya 27,3% siswa yang mencapai kategori nilai "cukup baik," sementara pada siklus pertama, siswa yang mendapat nilai 4 meningkat menjadi 31,8%, dan nilai 5 menjadi 27,3%. Pada siklus kedua, hasilnya semakin meningkat dengan 40,9% siswa mencapai nilai 4 dan 50% siswa mencapai nilai 5. Tidak ada siswa yang mendapat nilai 2 setelah pelaksanaan kedua siklus ini. Hal ini menunjukkan metode scaffolding efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

k. Metode Bermain Peran (Cakra, 2015)

Penelitian Cakra (2015) mengungkapkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam kemampuan berbicara siswa antara kelompok yang menggunakan metode bermain peran dan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil uji-t dan nilai t-hitung (2,654) lebih besar dari t-tabel (1,664), yang menunjukkan bahwa metode bermain peran lebih efektif. Rata-rata nilai kelompok siswa yang menggunakan metode bermain peran adalah 76,31, lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok metode konvensional yang memiliki rata-rata 70,00. Pembelajaran dengan metode bermain peran yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan aktif berbicara.

Metode-Metode Efektif yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa

Berbagai penelitian menunjukkan metode berikut efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa:

- 1) Metode Komidi Putar: Siswa menyampaikan ulang materi kepada teman, melatih mereka berbicara dengan jelas dan tepat.
- 2) Metode Penugasan: Siswa bercerita pengalaman mereka, melatih kepercayaan diri dalam berbicara.
- 3) Lingkungan Sebagai Sumber Belajar: Siswa mengungkapkan apa yang mereka lihat di lingkungan, sehingga lebih berani mengekspresikan diri.

- 4) Media Audio-Visual: Penggunaan media menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
- 5) Metode Simulasi: Melalui pendekatan komunikatif, siswa lebih aktif dan hasil berbicara meningkat.
- 6) Metode Drill (Latihan): Siswa terus berlatih hingga mencapai hasil maksimal, terlihat dari peningkatan hasil siklus pertama (62%) ke siklus kedua (88,44%).
- 7) Metode Sociodrama: Membantu siswa berimajinasi dan mengekspresikan dialog, meningkatkan kemampuan berbicara.
- 8) Metode Scaffolding: Siswa menyelesaikan masalah dengan bimbingan guru, melatih mereka berbicara secara mandiri.
- 9) Metode Bermain Peran: Dapat membuat siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga lebih aktif berbicara.

Guru disarankan untuk menghindari metode ceramah yang cenderung membosankan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, siswa dapat menjadi lebih fokus, aktif, dan terlibat di dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan berbicara mereka meningkat secara signifikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, berbagai metode pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode seperti diskusi komidi putar, pemberian tugas, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, penggunaan media audio visual, simulasi, latihan (drill), sociodrama, scaffolding, dan bermain peran mampu menciptakan suasana pembelajaran interaktif, menarik, dan menyenangkan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan fokus, sehingga keterampilan berbicara mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Metode-metode tersebut menggabungkan partisipasi aktif siswa, latihan berulang, dan kreativitas melalui aktivitas yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten di dalam aspek kefasihan, kosakata, tata bahasa, dan pemahaman berbicara siswa. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk menghindari penggunaan metode ceramah yang monoton dan lebih banyak menerapkan metode yang variatif guna menciptakan pelajaran yang lebih efektif dan bermakna untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Studi deskriptif kualitatif pada distro di Kota Surakarta: Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM. *Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM*, 43–54.
- Anasias, A. S. (2013). Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–10.
- Arifin, M. N. (2014). Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 33–48.
- Cakra, G. D. (2015). Peran terhadap sikap sosial dan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas VI SDN 29 Dangin Puri tahun pelajaran 2014/2016. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1–10.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk Sekolah Dasar/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Elly, E. A. (2013). Peningkatan kemampuan berbicara melalui metode drill pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Usaba Sepotong. *PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura*.
- Endrawati Subroto, D., & Saryono, F. (2019). The effect of student facilitator and explaining learning model on speaking skills of fourth-grade students at SDN Sudimara 12 South Tangerang. *International Journal of Education, Information Technology, and Others (IJEIT)*, 109–114.
- Endrawati Subroto, D., & Tirtayasa, E. (2024). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 10081–10088.
- Hanum, R. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2, 123–135.
- Kelly, V. S. (2015). Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1–11.
- Lianah, D. E. (2024). Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran geografi siswa kelas IX di SMP PGRI Walantaka Kota Serang. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 62–74.
- Nabilah, H., & Endrawati, D. (2024). Meningkatkan semangat belajar siswa melalui penggunaan game edukasi berbasis teknologi pada siswa SMP IT Bina Bangsa. *Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 40–48.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syofiyni, R. S. (2018). Peningkatan keterampilan berbahasa siswa melalui pemanfaatan media teka-teki silang. *Jurnal Ta'dib*, 21, 93–95.

- Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tuniah, H., & Darmawan, D. (2023). Application of Macromedia Flash learning media in increasing students' interest in ICT subject at SMK Negeri 6 Serang in academic. *Cakrawala Pedagogik*, 326.
- Utami, S., & Hartono, S. (2019). Pengaruh kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dengan metode simulasi pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Likhitaprajna*, 58–66.
- Wiyono, D. E. (2024). Learning is fun: Use of Quizizz to increase grade 5 students' motivation in ICT lessons. *Cakrawala Pedagogik*, 211–218.
- Yudistira, C., & Saputra, Y. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia menggunakan metode scaffolding melalui media gambar pada kelompok A. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 138–149.
- Yusup, A. (2018). Pengaruh penerapan metode komidi putar diskusi terhadap keterampilan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Tala Tala Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pendidikan*.